

## **Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid 19 dan Implikasi Pada Hasil Belajar Perguruan Tinggi**

Syarifah Salmah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: [syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id](mailto:syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id)

### **ABSTRACT**

The implementation of distance teaching and learning policies or learning from home as instructed by the government is not a new thing for Postgraduate UIN Antasari. Indirect learning or distance learning has been initiated by the Postgraduate through training for lecturers and Postgraduate students. It has carried out a trial of blended learning in 2019, using the e-learning application: Learning Management System (LMS) in the lecture process. However, in practice, the level of lecturer participation is still quite low. This study aims to describe the learning activities of Islamic Religious Education during the Covid 19 pandemic which were carried out by lecturers and students of postgraduate Islamic religious education study program at UIN Antasari Banjarmasin. This research is an evaluation approach, which is to evaluate the learning process during the COVID-19 pandemic. The survey was conducted using a google form with a link that has been distributed to the students batch 2019/2020 filled out by 83 respondents. Based on the results of data analysis on the teaching and learning process using the LMS, interviews with lecturers and students, it can be concluded that both of homebase lecturers and lecturers in charge of courses in the PAI Masters Study Program, at the beginning of the 2020/2021 odd semester they were still enthusiastic and active in using it. however, in general the data in the even semester 2020/2021 shows a decline. Some suggestions and complaints from PAI master students include: online learning is not effective because there are some tasks that are not understood, there are difficulties in communicating or contacting lecturers, sometimes lecturers are slow to respond because they are busy and some other obstacles.

**Keywords:** Evaluation; Learning Evaluation; Online Learning.

### **ABSTRAK**

Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh atau belajar dari rumah seperti yang diinstruksikan pemerintah bukan menjadi sebuah hal yang baru bagi Pascasarjana UIN Antasari. Pembelajaran tidak langsung atau pembelajaran jarak jauh telah dirintis oleh Pascasarjana melalui pelatihan bagi dosen dan mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari. Pascasarjana UIN Antasari telah melaksanakan uji coba pembelajaran *blended learning* di tahun 2019, dengan menggunakan aplikasi *e-learning: Learning Management System (LMS)* dalam proses perkuliahan. Namun, tingkat partisipasi dosen masih cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid 19 yang dilaksanakan oleh Dosen serta mahasiswa pada Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini adalah pendekatan evaluasi, yaitu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran masa pandemic covid 19 di Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Survey yang dilakukan dengan menggunakan *google form* dengan *link* yang telah disebar kepada para mahasiswa Magister PAI angkatan 2019/2020 yang diisi oleh 83 responden.

Berdasarkan hasil Analisis data tentang Proses belajar mengajar dengan menggunakan LMS, wawancara dengan dosen dan mahasiswa di Prodi Magister PAI, dapat disimpulkan bahwa semua dosen homebase dan dosen pengampu mata kuliah pada prodi Magister PAI, pada awal semester ganjil 2020/2021 masih semangat dan aktif dalam menggunakannya. namun, secara umum data pada semester Genap 2020/2021 menunjukkan adanya penurunan. Beberapa saran serta keluhan mahasiswa magister PAI diantaranya: pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan ada beberapa tugas yang kurang dimengerti adanya kesulitan dalam berkomunikasi atau menghubungi dosen, terkadang Dosen *slow respond* karena memiliki kesibukan serta beberapa kendala lainnya.

**Kata Kunci:** Evaluasi; Evaluasi Pembelajaran; Pembelajaran Daring  
**Pendahuluan**

Pendidikan Tinggi adalah merupakan sebuah jenjang pendidikan yang salah satunya adalah program magister selain dari diploma, sarjana, program doktoral yang diselenggarakan perguruan tinggi. Jika kita lihat kembali makna pendidikan, seperti yang kita ketahui merupakan usaha atau upaya untuk mengembangkan potensi dirinya baik berupa spiritualitas, kepribadian, karakter serta akhlak yang diperlukan dirinya agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Seperti halnya yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, menjelaskan bahwa sebuah proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Konsep proses pendidikan tersebut melahirkan model berbasis ragam sumber dimana proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, dan tentunya bisa dilakukan dengan lebih fleksibel serta pembelajaran berbasis ragam sumber bisa menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Kartini et al., 2021, p. 45). Proses digitalisasi dalam kehidupan manusia tentu merupakan hal yang akan terus ada karena ciri-ciri zaman yang semakin lekat atau memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi (Rahmad, 2020, p. 70). Saat ini sebagian besar dunia masih melawan pandemi covid 19 yang berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, pandemic ini bahkan telah merubah berbagai sistem kehidupan bermasyarakat, seperti bekerja, beribadah dan hubungan sosial masyarakat. Salah satu sektor yang juga sangat terdampak adalah sektor pendidikan. Dampak tersebut bahkan merubah proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka atau *offline* menjadi pembelajaran tidak langsung dalam jaringan (daring) atau *online*. Hal ini sejalan dengan Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).

Masa situasi pandemi ini semua pihak merasakan keluar dari area kenyamanan masing-masing, sehingga karakter adaptasi, inovasi dan kreasi dari komunitas pendidikan tertantang untuk dilatih (Wijayanti et al., 2020, p. 34). Kelas virtual atau kelas maya merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan perantara teknologi. Kelas Virtual dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran konvensional (tatap muka) dan juga digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.(Purmadi & Sa'di, 2021, p. 12) Moore et al menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Handayani & Wulandari, 2020, p. 497). Upaya pemerintah meliburkan seluruh aktivitas pendidikan secara langsung dan menghadirkan alternatif dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar *online*. Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh atau belajar dari rumah atau pembelajaran *online* seperti yang diharuskan pemerintah bukan menjadi sebuah hal yang baru bagi Pascasarjana UIN Antasari.

Pemanfaatan LMS sebagai sarana dalam penyelenggaraan pembelajaran online memiliki kedudukan yang penting, karena dengan dengan LMS memungkinkan dosen melakukan pengaturan terhadap serangkaian aktifitas mahasiswa (Setiono, 2021, p. 16). Pengembangan *e-learning* penting dilakukan pada perguruan tinggi, karena memiliki fleksibilitas belajar seperti interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan tidak hanya dengan tatap muka, akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media-media elektronik.I Made Sudiksa, I Wayan Sukra Warpala, and I Ketut Agustini, “Pengaruh E-learning Dan Lingkungan Kampus Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi,” Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia 10, no. 2 (2020): 87. Pembelajaran tidak langsung atau pembelajaran jarak jauh telah dirintis Terhadap oleh Pascasarjana melalui pelatihan bagi dosen dan mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari. Pascasarjana tersebut melaksanakan uji coba pembelajaran *blended learning* di tahun 2019, dengan menggunakan aplikasi *e-learning: Learning Management System* (LMS) dalam proses perkuliahan. Tetapi pada saat itu tingkat partisipasi dosen masih cukup rendah dalam pelatihan tersebut.

Akibat belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (study from home). Salah satu alternatif agar pembelajaran

tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online* (Handayani & Wulandari, 2020, p. 497). Dampak besar pandemik ini membuat pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam PP nomor 21 Tahun 2020. Pembatasan ini dilakukan untuk memaksimalkan upaya pemutusan penyebaran virus yang kemudian membuat seluruh kegiatan akademik atau perkuliahan dilaksanakan secara tidak langsung melalui media virtual.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan kerja keras, tempat dan fasilitas serta bantuan untuk menungjung kegiatan pembelajaran daring melalui jaringan internet (Pujowati, 2021, p. 161). Tetapi apabila kita telaah bersama, kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah ada sebelum adanya pandemi COVID 19. Kebijakan tersebut terdapat pada pasal 31 UU nomor 12 tahun 2012. Pandemi Covid 19 membuat semua lembaga dan komponen pendidikan untuk melakukan adaptasi serta menerapkan kebijakan belajar mengajar jarak jauh. Wabah covid 19 menuntut semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan untuk menyesuaikan diri dan siap untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran daring memerlukan berbagai aspek yang harus disiapkan, seperti kesepakatan jadwal tatap maya, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan aplikasi yang digunakan, ketersediaan materi ajar/sumber belajar, agar pembelajaran dapat terlaksana.

Beberapa aplikasi yang juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic ini antara lain *whatsapp*, *zoom*, *Meet*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Beberapa platform yang bisa digunakan sebagai aplikasi yang bisa diakses pelajar saat belajar dari rumah yaitu 1) Rumah belajar; 2) Meja kita; 3) *Icando*; 4) *Indonesiastax*; 5) *Google for education*; 6) Kelas pintar; 7) *Microsoft office 365*; 8) *Quipper school* 9) Ruang guru; 10) Sekolahmu; 11) Zenius; 12) *Cisco webex*.

Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu 1) semangat belajar, 2) *literacy*, 3) kemampuan berkomunikasi interpersonal, 4) berkolaborasi, Keterampilan untuk belajar mandiri.(Hasanah, 2020, p. 3) Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Adanya minat pada diri mahasiswa, akan meningkatkan pemusatan perhatian yang intensif dalam suatu kegiatan (Djayadin & Mubarakah, 2021, p. 5). Menyikapi kondisi seperti pandemi ini maka diperlukan adanya aplikasi pembelajaran yang membelajarkan mahasiswa lebih optimal. Pihak dosen dan tenaga

kependidikan dapat mengembangkan Teknologi Pendidikan (*Instructional Technology*) penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.

Teknologi pendidikan diartikan sebagai cara mendesain sistematis, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, hubungan dengan tujuan-tujuan yang telah dikhususkan serta didasarkan atas prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia, dan memanfaatkan pelbagai sumber manusia dan non manusia dengan maksud agar pengajaran lebih efektif (Sudjana & Rivai, 1989, p. 6). Pada teknologi pendidikan memungkinkan adanya: Pertama, penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. Kedua, penyajian materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. Ketiga, menjadi partner pendidik dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah pendekatan evaluasi, yaitu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran masa pandemic covid 19 di Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Sesuai dengan salah satu karakteristik model evaluasi kualitatif adalah menggunakan pendekatan proses. Dalam pendekatan proses kriteria dirumuskan pada saat peneliti berada di lapangan. Karakteristik konsep kurikulum berbasis KKNI yang ada dipelajari dan dijadikan kerangka berpikir kasar, ketika penelitian mengunjungi lapangan. Penelitian dianggap final dilakukan setelah peneliti berhubungan dengan lapangan secara intensif.

Analisis statistik inferensial digunakan penulis untuk melakukan uji kebenaran dan menjawab rumusan masalah menggunakan *Illuminative Model*.(Wahyuni, 2019, p. 193) Sistem instruksional di sini diartikan sebagai "*catalog, perspektus*", dan laporan-laporan kependidikan yang secara khusus berisi berbagai macam ide, rencana dan pernyataan yang resmi berhubungan dengan pengaturan suatu pengajaran". Sedangkan lingkungan belajar adalah "lingkungan sosial-psikologi dan materi di mana tenaga pengajar dan peserta belajar berinteraksi".

### **Hasil dan Pembahasan**

Pemenuhan komponen mutu adalah sebuah upaya pihak PTKIN dalam rangka memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang besesuaian dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 (Standar Nasional Pendidikan) tepatnya pada pasal 2, yang menyatakan bahwa terkait penyelenggaraan setiap satuan pendidikan harus mengacu

delapan standar mutu pendidikan, yakni: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah survei dari Program Studi Magister PAI Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil Survey Respon Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Masa Pandemic Covid-19. Survey tersebut menggunakan *google form* dengan *link* sebagai berikut (<https://forms.gle/Xs1rg2xBxiLRSqBS7>). *Link* tersebut telah disebar kepada para mahasiswa S-2 PAI angkatan 2019/2020 yang masih aktif. Survey ini diisi oleh 83 responden. Skala isian jawab memiliki 4 pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Gambaran umum pengisian survey tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Item pertanyaan dan isian responden

No	Item Pertanyaan	N	STS	TS	S	SS
<b>I. PROSES PEMBELAJARAN DARING</b>						
1	Pembelajaran Daring di Pogram Studi PAI Memungkinkan saya untuk memperoleh banyak bahan perkuliahan	83	4	18	42	19
2	Pembelajaran Daring memungkinkan saya untuk berbagi dan bertukar bahan perkuliahan	83	3	18	39	23
3	Pembelajaran daring dapat mendorong interaksi dengan dosen	83	4	25	44	10
4	Pembelajaran daring memungkinkan saya untuk bertemu dengan lebih banyak teman yang memiliki kesamaan minat dan kebiasaan	83	12	33	26	12
5	Pembelajaran daring menyediakan kesempatan yang cukup untuk diskusi	83	3	20	45	15
6	Pembelajaran daring menyediakan fitur yang nyaman untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lain.	83	7	12	41	23
7	Pembelajaran daring memungkinkan saya	83	5	8	44	26

	untuk memutuskan kapan waktu terbaik untuk belajar.					
8	Pembelajaran daring memungkinkan saya untuk memutuskan dimana tempat terbaik untuk belajar	83	0	13	36	34
9	Pembelajaran daring memungkinkan saya untuk membaca materi perkuliahan secara berulang-ulang	83	1	9	37	35
<b>II. ADAPTASI PEMBELAJARAN DARING</b>						
10	Pembelajaran daring mengatasi keterbatasan waktu dan tempat belajar	83	0	11	37	35
11	Pembelajaran daring dapat memperluas sumber dan penyimpanan pengetahuan yang dapat saya buka kembali	83	2	7	33	41
12	Pembelajaran daring memungkinkan saya belajar tentang pengetahuan yang inginkan.	83	2	12	39	30
13	Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang efektif	83	6	30	38	9
14	Pembelajaran daring memungkinkan ide atau konsep yang abstrak untuk disampaikan secara kongkrit	83	3	26	44	9
15	Pembelajaran daring memungkinkan ide atau konsep yang abstrak untuk disampaikan secara kongkrit	83	1	8	44	29
16	Suasana pembelajaran daring lebih tidak membuat stress daripada kuliah tatap muka	83	7	18	39	19
17	Suasana pembelajaran daring menjadikan lebih sedikit tekanan dari ujian dan penilaian	83	1	8	44	29
18	Suasana pembelajaran daring dapat mengurangi beban belajar secara efektif	83	1	8	44	29

<b>III. KEMAMPUAN IT MAHASISWA MAGISTER PAI</b>						
19	Saya percaya diri dengan kemampuan saya menggunakan fungsi dasar Microsoft Office (MS Word, MS Excel, dan MS Power Point)	83	1	2	46	34
20	Saya percaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan saya dalam menggunakan aplikasi online learning	83	0	6	45	32
21	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam menggunakan internet untuk menemukan dan mengumpulkan informasi yang berguna bagi pembelajaran	83	0	4	44	35
22	Saya memiliki rencana belajar sendiri	83	0	14	40	29
23	Saya bertanya/mencari bantuan kepada orang lain ketika menemukan masalah dalam pembelajaran	83	1	4	40	38
24	Saya dapat mengatur kemajuan dalam proses	83	1	16	49	17
25	Saya tidak melakukan hal yang dapat mengganggu selama belajar online (game, mengirim pesan WA, media sosial)	83	1	16	49	17
26	Saya mengulang mempelajari bahan kuliah online	83	1	12	45	25
27	Saya percaya diri dalam menggunakan media online	83	0	8	48	27
28	Saya merasa percaya diri untuk memposting pertanyaan dalam diskusi online	83	0	5	41	37
<b>IV. KEPUASAN PEMBELAJARAN ONLINE</b>						
29	Saya puas dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan dosen	83	2	6	46	29
30	Saya puas dengan bahan dan petunjuk terkait pembelajaran yang diberikan dosen	83	1	15	45	22

31	Saya puas dengan metode pembelajaran dosen	83	4	7	51	21
32	Saya puas dengan layanan daring yang diberikan oleh Subbagian Tata Usaha	83	5	15	40	23
33	Saya puas dengan pelaksanaan forum diskusi secara daring	83	3	8	46	26
34	Saya puas dengan penugasan secara kelompok dan petunjuk yang diberikan dalam penugasan	83	1	12	51	19
35	Secara umum, saya puas dengan pembelajaran yang diberikan secara daring	83	5	5	51	22

## Kesimpulan

Kegiatan mengajar dosen pada masa pandemic covid 19 pada prodi magister PAI, dilihat dari hasil analisis data PBM dengan LMS, wawancara dengan dosen dan mahasiswa di Prodi Magister PAI, dapat disimpulkan bahwa dari semua dosen homebase dan dosen pengampu mata kuliah pada prodi Magister PAI, pada awal semester ganjil 2020/2021 masih semangat dan aktif dalam menggunakannya, data perkuliahan dosen pada Prodi Magistr PAI secara umum, pada semester Genap 2020/2021 mengalami penurunan, yakni juga hanya sedikit yang menggunakan platform LMS Pascasarjana, para dosen lebih cenderung menggunakan Platform *Zoom* dan *Meet*, sebagai pilihan pertama kemudian *GCR* dan *WAG* sebagai pilhan kedua. hal ini dikarenakan, kebanyakan dari para dosen lebih menyukai gaya komunikasi Synchronous daripada Asynchronouos serta faktor kepraktisan dan kendala keterampilan individu dalam menggunakan platform yang difasilitasi oleh Pascaasarjana. Kegiatan Belajar mahasiswa pada masa pandemic covid 19 pada prodi magister PAI, dilihat dari Proses Belajar Mahasiswa pada Platform LMS di Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin terlihat sudah optimal dan berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari paparan data penggunaan LMS baik pada semester ganjil maupun pada semester genap 2019-2020. Baik aktifitas berdiskusi maupun kegiatan mengunggah dan mengunduh soal-soal dan tugas perkuliahan semua berjalan dengan baik. Keaktifan mahasiswa sampai pada batas 16 kali pertemuan. Dengan kata lain, mahasiswa mampu mengoperasikan LMS dalam perkuliahan dengan relatif lancar (diluar

kendala jaringan internet). berkat bimbingan dari Narahubung LMS dan Prodi magister PAI, sedikit kendala yang dihadapi hanya sebatas kendala akses karena jaringan internet yang tidak stabil di daerah-daerah tertentu. Terkait alokasi biaya dalam pembelian kuota internet mahasiswa kurang lebih 100 ribu perbulan dengan penggunaan kuota antara 6-10 GB / bulan dan 16-20 GB / perbulan, ditambah dengan bantuan kuota dari pihak kampus. untuk provider yang mayoritas digunakan adalah Telkomsel di urutan pertama karena bisa diakses dibanyak daerah, menyusul kemudian Indosat dan IM3.

### **Daftar Pustaka**

- Djayadin, C., & Mubarakah, W. W. (2021). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Konsentrasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(1–8).
- Handayani, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hasanah. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Kartini, E., Mimbar, L., & Izrawati. (2021). Tantangan Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi dan Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Ilmiah Rinjani*, 9(2), 43–50.
- Pujowati, Y. (2021). Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal PAMATOR*, 14(2), 158–164.
- Purmadi, A., & Sa'di, K. (2021). Pengembangan Kelas Virtual Berbasis Moodle Untuk Memfasilitasi Efektivitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Jinotep (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 8(1), 11–19.
- Rahmad. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era isrupsi. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 64–73.
- Undang-undang Nomor 12 Tentang Pendidikan Tinggi, (2012).

- Setiono. (2021). Analisis Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Berbasis Aktifitas di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 15–23.
- Sudiksa, I. M., Warpala, I. W. S., & Agustini, I. K. (2020). Pengaruh E-Learning dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru.
- Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Penerapan Teknik Evaluasi Melalui Illuminative Model Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Khairat Biromaru. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 191–196.
- Wijayanti, M., Yunita, T., & Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1 (Edisi K(1), 31–38.